

PELATIHAN PENERAPAN PERPETUAL *INVENTORY COST FLOW METHOD* BAGI SISWA SMA HARAPAN JAYA

Yanti¹, Yoan Tobing² & Pricillia Anastasia³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yanti@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: yoantobing929@gmail.com

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Pricilliaanastasia14@gmail.com

ABSTRACT

Inventory is one of the most valuable asset components for a company because it will generate revenue and profit. Therefore, it is important for companies to manage, record and assess inventory accurately to avoid errors in presenting financial statements. This training topic was chosen with several objectives. First, to improve the quality of education at SMA Harapan Jaya. Second, because this material is always used in business practices. Third, the need for in-depth practice through questions that are in accordance with business conditions in Indonesia so that it can make it easier for students to understand inventory accounting practically. The PKM implementation method includes: a Theory-based approach by discussing the Module; Second, using a Q & A and Discussion-based approach; Third, holding a quiz with a Games approach as feedback. The PKM training was held on Tuesday, February 11, 2025, at 09.00 - 10.30 a.m., onsite. The training was attended by 25 grade 11 MIPA students. Several conclusions were obtained from the training that had been carried out. First, 80.19% of the total participants have understood the calculation of inventory assumptions with the cost flow method, understand the calculation of inventory assumptions with the FIFO and Average methods with a perpetual recording system. Second, all participants stated that this PKM activity was useful and interesting, and wanted this activity to be held again. The outputs produced in this activity are: published articles in ISSN journals, Intellectual Property Rights (HKI) in the form of Patents, and Products/Prototypes in the form of Modules.

Keywords; Accounting, Inventory, Harapan Jaya Senior High School

ABSTRAK

Persediaan merupakan salah satu komponen aset yang sangat bernilai bagi perusahaan karena akan mendatangkan pendapatan dan laba. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola, mencatat dan menilai persediaan secara akurat untuk menghindari kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Topik pelatihan ini dipilih dengan beberapa tujuan. Pertama, agar mutu pendidikan di SMA Harapan Jaya meningkat. Kedua, karena materi ini selalu dipakai dalam praktik bisnis. Ketiga, perlunya latihan yang mendalam melalui soal-soal yang sesuai dengan keadaan bisnis di Indonesia sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami akuntansi persediaan secara praktis. Metode pelaksanaan PKM meliputi: pendekatan berbasis teori dengan membahas modul pelatihan; menggunakan pendekatan berbasis latihan soal dan diskusi; mengadakan kuis dengan pendekatan games sebagai umpan balik. Pelatihan PKM diselenggarakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025, pukul 09.00 – 10.30 pagi secara langsung di lokasi. Pelatihan dihadiri oleh siswa kelas 11 jurusan MIPA sebanyak 25 siswa. Dari pelatihan yang telah dilaksanakan diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, 80,19% dari total peserta telah memahami perhitungan asumsi persediaan barang dengan cost flow method, memahami perhitungan asumsi persediaan dengan metode FIFO dan Average dengan sistem pencatatan perpetual. Kedua, seluruh peserta menyatakan kegiatan PKM ini bermanfaat dan menarik, serta menginginkan agar kegiatan ini dapat diadakan kembali.

Kata Kunci; Akuntansi, Persediaan, SMA Harapan Jaya

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebab pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi suatu negara dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia (Sariningsih dkk., 2022). Terkait hal ini, SMA Harapan Jaya sebagai mitra dalam PKM ini yang beralamat di Jl. Daan mogot km. 30-31, merupakan salah satu sekolah yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam pembelajaran akuntansi dasar. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ternyata cakupan materi akuntansi dasar yang diperoleh di sekolah ini masih sangat terbatas. Di samping itu, persepsi siswa terhadap pelajaran akuntansi adalah suatu



pelajaran yang sulit dan mereka juga kurang memahami pentingnya peranan dan manfaat pelajaran yang dapat mereka terapkan setelah mereka lulus. Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya kegiatan PKM ini adalah untuk memperkenalkan materi akuntansi dasar yang lebih luas dengan penyampaian yang mudah dan menarik. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan para siswa, agar meskipun tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka mampu menerapkan ilmu ini ketika berwirausaha. Mereka diharapkan mampu menilai dan melaporkan persediaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Di samping itu, kegiatan PKM ini juga mendukung peta jalan PKM dan tema unggulan yang ada dalam Rencana Induk Penelitian dan PKM, dimana adanya isu strategis bahwa masih rendahnya mutu pendidikan dan saing yang dialami bangsa Indonesia, maka kegiatan ini diharapkan menjadi bentuk sumbangsih bagi para siswa SMA untuk dapat mengoptimalkan potensi diri khususnya dalam bidang akuntansi, sehingga memiliki kepercayaan diri dalam menempuh jenjang pendidikan di tingkat selanjutnya maupun ketika terjun di masyarakat.

Persediaan merupakan salah satu aset bagi perusahaan. Persediaan meliputi segala macam jenis produk baik itu produk jadi maupun bahan baku yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk dijual sebagai barang dagang dan memperoleh keuntungan. Menurut Herjanto (2020) persediaan adalah barang atau bahan baku yang disimpan untuk memenuhi tujuan yaitu untuk digunakan dalam proses produksi maupun untuk dijual kembali agar mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Sedangkan menurut Paduloh, dkk. dalam Wahyudi, dkk. (2024) persediaan adalah barang dagang yang bisa disimpan untuk kemudian dijual dan dapat juga digunakan untuk proses produksi dalam operasi bisnis perusahaan. Perusahaan perlu memiliki metode pencatatan akuntansi yang konsisten selama periode akuntansi berlangsung. Menurut PSAK No. 14 persediaan adalah aktiva: (a) tersedia untuk dijual kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi atau dalam perjalanan; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan kembali bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut dengan maksud untuk dijual kembali untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Tujuan utama mencatat persediaan barang adalah untuk memberikan informasi yang tepat mengenai pengelolaan barang yang dimiliki perusahaan untuk menghindari kekurangan ketersediaan barang yang dapat menghambat proses penjualan karena perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan dari pelanggan. Sementara jika terjadi penumpukan persediaan barang akan menurunkan efisiensi bagi perusahaan karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa gudang. Selain itu, mencatat persediaan barang juga dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian jumlah barang akibat kerusakan barang atau kehilangan barang.

Menurut Warren, et al (2019). fungsi persediaan adalah memungkinkan perusahaan untuk memisahkan dari tahapan suatu proses produksi, mengantisipasi permintaan yang berubah-ubah, serta dapat melindungi adanya inflasi ataupun kenaikan yang dapat berdampak pada biaya produksi. Untuk mencapai tujuan ini perusahaan harus memiliki laporan persediaan barang yang baik dan pengendalian barang efisien. Hal ini akan membantu perusahaan untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan memberikan mereka informasi yang akurat untuk mengambil keputusan dalam menyusun strategi penjualan.

Setiap perusahaan mengklasifikasikan persediaannya dengan nama akun yang berbeda berdasarkan jenis perusahaan. Persediaan barang dalam perusahaan dagang meliputi semua produk yang dimiliki perusahaan dibeli dari pemasok untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk

fisik produk tersebut (Sadeli, 2022). Contoh persediaan dalam perusahaan dagang yakni produk pakaian di toko pakaian, makanan kaleng di toko swalayan. Sedangkan perusahaan manufaktur mengklasifikasikan persediaan menjadi tiga jenis yakni (Weygandt et al., 2022): (1) Persediaan bahan baku (*raw materials*) adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, (2) Persediaan barang dalam proses (*work in process*) adalah bahan yang sedang berada dalam tahap produksi namun belum menjadi hasil akhir produksi, dan (3) Persediaan barang jadi (*finished goods*) produk yang telah selesai melewati tahapan produksi dan siap untuk dijual.

Menurut Warren, et al (2019), sistem pencatatan akuntansi atas persediaan memiliki dua metode, yaitu metode pencatatan perpetual dan metode pencatatan secara periodik. Jika perusahaan mencatat persediaan barang menggunakan sistem perpetual maka perusahaan harus langsung mencatat persediaan barang ketika terjadi transaksi penjualan seperti pembelian produk maupun penjualan produk. Dalam sistem ini, jumlah persediaan yang tercatat akan selalu terus diperbaharui secara detail, hal ini dapat mempermudah perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersedia untuk dijual dan harga pokok penjualan tahun berjalan secara langsung melalui catatan tersebut. Meskipun demikian pencatatan fisik persediaan masih harus perlu dilakukan untuk mengetahui keakuratan pencatatan dan untuk mengetahui adanya persediaan yang hilang maupun rusak. Sedangkan, jika perusahaan mencatat persediaan barang menggunakan sistem periodik maka perusahaan akan menghitung jumlah persediaan barang yang dimiliki pada akhir periode biasanya dalam bulanan atau bahkan tahunan.

Dalam metode periodik transaksi penjualan dan pembelian akan terus dicatat dalam jurnal, namun persediaan barang tidak dicatat setiap terjadinya transaksi. Dengan demikian metode periodik mengandalkan pencatatan secara berkala bukan dilakukan secara terus menerus seperti pada metode perpetual. Meskipun metode periodik dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat tentang persediaan akhir dan harga pokok penjualan, namun metode periodik memerlukan lebih banyak pekerjaan manual dan jauh lebih lambat dalam memberikan data persediaan yang ada.

Selain mencatat persediaan, perusahaan juga akan melakukan perhitungan fisik atas persediaannya dengan cara menghitung, menimbang, atau mengukur masing-masing persediaannya. Pada perusahaan yang memiliki banyak sekali persediaan, maka biasanya penghitungan fisik persediaan dilakukan pada saat penutupan bisnis atau pada saat aktivitas sedang longgar atau pada akhir periode akuntansi, agar menghasilkan penghitungan yang lebih akurat. Menurut Yuniarwati dkk., (2017) persediaan dapat dinilai dengan dua pendekatan yaitu: (1) identifikasi khusus, dan (2) asumsi aliran biaya berdasarkan FIFO (*First In First Out*) dan Rata-rata (*Average*). Namun dalam pelatihan ini, metode yang akan dibahas adalah metode asumsi aliran biaya untuk perusahaan yang menggunakan sistem perpetual dalam mencatat persediaannya, sebab metode ini lebih dapat diterapkan pada perusahaan yang memiliki jenis persediaan barang yang lebih bervariasi karena asumsi aliran biaya tidak terkait secara langsung dengan aliran fisik persediaan, tetapi lebih berfokus pada cara pencatatan biaya.

Menurut Dewi dkk. (2018), dalam metode biaya rata-rata, biaya persediaan persatuan barang dihitung dari total biaya persediaan dibagi barang yang tersedia untuk dijual, tanpa harus membedakan kapan barang tersebut dibeli atau kapan barang tersebut diproduksi. Dalam metode perpetual, setiap kali terjadi transaksi maka akan dilakukan perhitungan rata-rata biaya unit kembali. *Cost of goods sold* (COGS) akan dihitung sesuai dengan rata-rata baru setiap transaksi terjadi. Dalam metode FIFO (*first in first out*), persediaan akhir barang akan ditentukan melalui persediaan barang terbaru dari pembelian terakhir yang belum terjual, COGS dalam metode perpetual akan dihitung dengan menggunakan harga barang pertama dalam pembelian.



2. METODE PELAKSANAAN

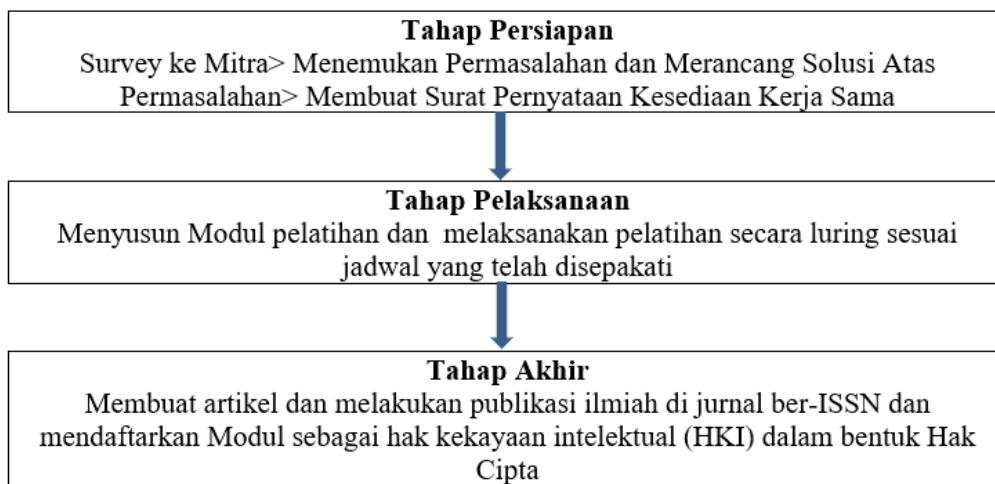
Tim PKM adalah berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang terdiri dari satu orang dosen sebagai ketua Pelaksana dan dua orang mahasiswa sebagai anggota. Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan untuk mewujudkan pelatihan ini. Berikut adalah beberapa tahapan metode pelaksanaan dalam PKM ini. Tahap pertama adalah tahap persiapan, dimana tim PKM melakukan survey ke mitra secara daring. Narahubung dari pihak sekolah adalah guru ekonomi SMA Harapan Jaya. Dari wawancara, ditemukan permasalahan yang sedang dihadapi mitra terkait bidang akuntansi. Kemudian, berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan cara melakukan pelatihan. Mitra menentukan peserta pelatihan, hari dan jam yang *available* secara luring. Hasil dari tahap ini adalah diperolehnya surat pernyataan kesediaan kerja sama dari mitra.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dimana tim PKM menyusun modul yang berjudul “Pelatihan Penerapan Perpetual Inventory Cost Flow Method Bagi Siswa SMA Harapan Jaya” yang didalamnya berisi teori dan soal-soal latihan yang aplikatif sesuai dengan kondisi dalam dunia bisnis. Pada hari dan jam yang telah ditentukan, mitra mempersiapkan peserta pelatihan, ruangan kelas, dan prasarana yang dibutuhkan seperti: infokus, spidol, dan *microphone*. Di akhir pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner untuk menilai pelatihan yang telah diadakan.

Tahap ketiga, membuat artikel dan melakukan publikasi ilmiah di jurnal ber-ISSN dan mendaftarkan modul sebagai hak kekayaan intelektual (HKI) dalam bentuk hak cipta. Berikut disajikan diagram alir tahapan pelaksanaan PKM:

Gambar 1

Diagram alir tahapan pelaksanaan pkm



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan PKM diselenggarakan pada hari Selasa, 11 Febuari 2025, pukul 09.00 – 10.30 pagi secara *onsite*. Pelatihan dihadiri oleh siswa kelas 11 jurusan MIPA sebanyak 25 siswa. Pelatihan dibagi dalam 3 sesi. Sesi pertama berlangsung dari pukul 09.00-09.30, dimana tim PKM memaparkan materi pelatihan dalam bentuk modul secara tutorial. Materi yang diberikan terdiri dari: pengertian akuntansi dasar, akuntansi dagang, persediaan barang dagang, penilaian persediaan dengan metode FIFO dan *average*. Sebelum pemaparan diberikan, peserta pelatihan diberikan tanya jawab seputar ilmu akuntansi yang telah diperoleh di sekolah, namun ternyata materi yang mereka dapatkan hanya sedikit dan sudah banyak siswa yang lupa. **Hasil** yang diperoleh dari sesi pertama ini adalah materi yang kami sampaikan dapat diikuti dengan baik dan

antusias oleh siswa. Hal ini terlihat dari cara mereka memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang kami berikan. Berikut adalah dokumentasi dari sesi pertama:

Gambar 2

Dokumentasi sesi pertama



Selanjutnya sesi kedua dilaksanakan pada pukul 9.30-10.00, Tim PKM memberikan soal latihan dan membahasnya secara bersama-sama dengan peserta pelatihan. Di sesi ini, siswa diajak berdiskusi dan aktif bertanya. Suasana pembahasan soal latihan berlangsung santai dan terjadi komunikasi yang baik secara dua arah. **Hasil** yang diperoleh di sesi kedua ini adalah: siswa yang sebelumnya tidak memahami tentang cara menilai persediaan dengan metode FIFO dan *average*; sekarang mereka sudah mengerti dan dapat menjawab soal latihan yang diberikan.

Selanjutnya, pelatihan di sesi yang ketiga berlangsung pukul 10.00-10.20, dimana tim PKM mengadakan *games* untuk peserta pelatihan dimana *games* disusun dalam dua babak. Babak pertama peserta diminta untuk adu kecepatan dalam menjawab secara lisan atas pertanyaan yang diberikan, sedangkan pada babak kedua, peserta harus menuliskan jawabannya ke papan tulis. Gambar 2 berikut ini adalah soal kuis untuk *games* babak kedua:

Gambar 3

Soal quiz

Pada awal maret 2023, PT Abi Kue telah melakukan transaksi telat pada satu bulan hingga akhir bulan. Diminta menggunakan Metode FIFO

anggal	Keterangan	Kuantitas (Unit)	Harga (\$)
5-Mar	Persediaan awal	10	\$ 6
7-Mar	Penjualan	8	\$ 11
13-Mar	Pembelian	17	\$ 9
22-Mar	Penjualan	15	\$ 8
23-Mar	Pembelian	8	\$ 7

Berdasarkan hasil dari *games* yang diadakan, seluruh siswa memiliki umpan balik yang cukup baik atau pemahaman yang cukup memuaskan atas materi yang telah dipaparkan. Suasana *games*



berlangsung seru, seluruh peserta berkompetisi dengan bersemangat untuk berpikir dan menganalisis soal secara cepat dan tepat. Berikut adalah gambar tentang situasi *games*:

Gambar 4
Situasi games



Setelah *games* selesai dilaksanakan, berikutnya adalah pembagian lembar kuesioner kepada peserta pelatihan untuk mengevaluasi Pelatihan yang telah diselenggarakan. Berikut adalah daftar pertanyaan kuesioner:

Petunjuk:

Pilihlah salah satu angka yang menyatakan pendapat Anda mengenai kondisi aktual di dalam pelatihan ini

Keterangan ;

1 = Sangat Tidak Setuju

4 = Setuju

2 = Tidak Setuju

5 = Sangat Setuju

3 = Netral

Gambar 5

Kuesioner pelatihan

Tentang Materi					
1	Pemahaman terhadap Perhitungan Asumsi Persediaan Barang dengan Asumsi Kas Lancar (Cost-Flow Method)	1	2	3	4 5
2	Pemahaman terhadap Perhitungan Asumsi Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO sistem pencatatan Perpetual	1	2	3	4 5
3	Pemahaman terhadap Perhitungan Asumsi Persediaan Barang Dagang dengan Metode Average sistem pencatatan Perpetual	1	2	3	4 5
4	Apakah materi yang telah disampaikan bermanfaat?	1	2	3	4 5

Petunjuk :

Pilihlah salah satu keterangan “Ya” atau “Tidak” yang menyatakan pendapat Anda mengenai kondisi aktual di dalam pelatihan ini.

Tentang Kegiatan			
1	Apakah kegiatan tersebut harus diadakan lagi?	Ya	Tidak
2	Apakah kegiatan tersebut menarik?	Ya	Tidak

Berikan kritik Anda untuk pelatihan ini dan saran untuk pelatihan selanjutnya

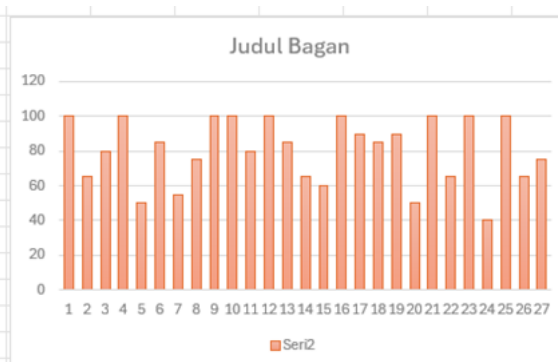
Kritik dan Saran	
------------------	--

Terimakasih atas partisipasi Anda dalam mengisi kuisioner ini. Segala kritik dan saran sangat berarti bagi kami.

Hasil kuesioner dapat dilihat dalam Gambar 5 di bawah ini:

Gambar 5
Hasil kuesioner

No.	Nama	item Jawaban				Nilai	Skor
		1	2	3	4		
1	Maharanti	5	5	5	5	20	100
2	Alyssa Rosa	1	4	3	5	13	65
3	Rasta Diva	4	4	4	4	16	80
4	Nouval Dwi	5	5	5	5	20	100
5	Aura Nabila	2	2	2	4	10	50
6	Sehroh	4	4	4	5	17	85
7	Desta	2	1	3	5	11	55
8	Nadinda	3	4	3	5	15	75
9	Suci Arin	5	5	5	5	20	100
10	Sendi Heriawan	5	5	5	5	20	100
11	Vatar Atmareza	4	4	4	4	16	80
12	Hayati Nufus	5	5	5	5	20	100
13	Richi Gustaf	4	4	5	4	17	85
14	Vahri Supriyadi	3	3	3	4	13	65
15	Gamaliel	3	3	3	3	12	60
16	Desppy Rachayu	5	5	5	5	20	100
17	Faizah Nur	4	5	4	5	18	90
18	Cicilia razak	4	4	4	5	17	85
19	Dava immanuel	5	4	4	5	18	90
20	Desti Yana	3	1	1	5	10	50
21	Faiz Fadhillah	5	5	5	5	20	100
22	Muhammad fajar	3	3	3	4	13	65
23	Hanif isnanto	5	5	5	5	20	100
24	Damar Yakub	2	2	2	2	8	40
25	Raras	5	5	5	5	20	100
26	Ridwan	3	4	3	3	13	65
27	Sultan Sajadan	3	3	4	5	15	75
Rata Rata						16,0384615	80,1923077
Minimum						8	40
Maximum						20	100
Modus						20	100
Standar Deviasi						3,63515291	18,1757645
Varians						13,7037037	342,592593



Kesimpulan :

Berdasarkan hasil kuisioner peserta sangat puas dengan pelatihan yang diberikan sehingga peserta bisa menambah wawasan melalui pemaparan materi yang disampaikan oleh instruktur.



No.	Nama	Item Jawaban		Pertanyaan 1	
		P1	P2	Rekap	Total
1	maharanti	Ya	Ya	Ya	27
2	Alyssa Rosa	Ya	Ya	Tidak	0
3	Rasta diva	Ya	Ya		
4	nouval dwi	Ya	Ya		
5	Aura Nabila	Ya	Ya		
6	sehroh	Ya	Ya		
7	desta	Ya	Ya		
8	Nadinda Nur	Ya	Ya		
9	SUCI ARIN	Ya	Ya		
10	Sendi Heriawan	Ya	Ya		
11	Vatar Atmareza	Ya	Ya		
12	hayati nufus	Ya	Ya	Ya	27
13	richi Gustaf	Ya	Ya	Tidak	0
14	Vahri Supriyadi	Ya	Ya		
15	Gamaliel	Ya	Ya		
16	Desppy Rachayu	Ya	Ya		
17	faizah nur	Ya	Ya		
18	Cicilia razak	Ya	Ya		
19	Dava immanuel	Ya	Ya		
20	Desti Yana	Ya	Ya		
21	Faiz Fadhillah	Ya	Ya		
22	Muhammad fajar	Ya	Ya		
23	Hanif isnanto	Ya	Ya		
24	Damar Yakub	Ya	Ya		
25	Raras	Ya	Ya		
26	ridwan	Ya	Ya		
27	Sultan Sa'idun	Ya	Ya		

Pertanyaan 1	
Ya	27
Tidak	0

Pertanyaan 2	
Ya	27
Tidak	0

Kesimpulan :
Berdasarkan hasil kuisisioner peserta sangat puas dengan pelatihan yang diberikan, peserta dapat menambah wawasan dan memahami materi yang dipaparkan serta peserta sangat antusias apabila kegiatan serupa dilaksanakan kembali.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata skor kepuasan peserta pelatihan terhadap pelatihan yang diberikan oleh tim PKM adalah 80,19% yang artinya sebanyak 80,19% dari total peserta memahami perhitungan asumsi persediaan barang dengan *cost flow method*, memahami perhitungan asumsi persediaan dengan metode FIFO dan *Average* dengan sistem pencatatan perpetual, dan mereka berpendapat bahwa pelatihan ini bermanfaat. Di samping itu, seluruh peserta berpendapat bahwa kegiatan PKM ini menarik dan menginginkan agar kegiatan ini dapat diadakan kembali.

4. KESIMPULAN

Dari pelatihan yang telah dilaksanakan maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, pelatihan PKM yang dilaksanakan cukup berhasil dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang penilaian persediaan barang dagang kepada peserta pelatihan. Terbukti, dari pembahasan soal-soal latihan dan kuis yang diberikan, peserta pelatihan yang sebelumnya tidak memahami tentang penerapan perpetual *inventory cost flow method* (FIFO dan *average*), sekarang menjadi mengerti dan dapat menerapkan perpetual *inventory cost flow method*. Suasana kuis berbentuk *games* berlangsung seru dan para siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Kedua, dari hasil kuesioner yang dibagikan, 80,19% dari total peserta telah memahami perhitungan asumsi persediaan barang dengan *cost flow method*, memahami perhitungan asumsi persediaan dengan metode FIFO dan *Average* dengan sistem pencatatan perpetual. Peserta juga berpendapat bahwa kegiatan PKM ini bermanfaat dan menarik, serta menginginkan agar kegiatan ini dapat diadakan kembali.

Kegiatan PKM ini telah berkontribusi terhadap mitra dalam bentuk memberikan materi akuntansi yang lebih mendalam dengan penyampaian yang mudah dan menarik sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa belajar akuntansi. Diharapkan dengan ilmu yang diberikan, siswa mampu menerapkan ilmu ini ketika terjun di masyarakat.

Saran untuk pelatihan mendatang adalah memberikan pelatihan dengan topik yang sama atau diperluas kepada peserta didik jurusan lainnya yaitu: IPS.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Kami berterima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, SMA Harapan Jaya, dan Dekan FEB Untar, atas terselenggaranya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Dewi S.P., Elizabeth S.D., dan Merry S., (2018). *Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK Yang Megadopsi IFRS, SAK ETAP, Dan SAK EMKM*. In Media. Jakarta
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting IFRS 4th Edition by Donald E. Kieso*. Edition: 4. John Wiley & Sons. Canada.
- Sadeli, L., (2022). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sariningsih E., Apip A., Dilla A.P, Eli Y., dan Nenti S. (2022). Sosialisasi Akuntansi Keuangan Pada Siswa Siswi Sma Sederajat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*. Vol. 2 No.1, Juni2022, Hal79-83. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/pkmakuntansi/article/view/7260>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2019). *Financial and Managerial Accounting*. Cengage Learning. USA
- Wahyudi, Arif, Endah M., dan Aldicha F. A. (2024). Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada UMKM Oleh-oleh Sharla Blitar). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*. 16(1):95-102. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/view/3878>
- Weygandt, J. J., Warfield, T. D., & Kieso, D. E. (2020). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Canada
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Financial Accounting. IFRS Edition*. 5th Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Wirianata H., Metio A. & Rusi. (2024). Pengenalan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Bagi Siswa/I SMA Katolik Ricci I Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*. Vol.2, No.3, Agustus 2024, 1112-1119. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSA/article/view/32101>
- Yuniarwati, Linda S., Agustin E., Nurainun B. (2017). *Pengantar Akuntansi Edisi 2 Belajar Mudah Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta